

Hubungan Penerapan Protokol Kesehatan Sebelum dan Sesudah Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan Tinjauannya Dalam Pandangan Islam

The Relationship Between the Implementation of Health Protocols Before and After Covid-19 Vaccination in Students of The Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2019 and the review in Islam

Auliya Sabilla Rosyada¹, Rika Ferlianti², Muhammad Arsyad³, Siti Maulidya Sari⁴

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

² Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

³ Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

⁴ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Email: auliyasabillarosyada@gmail.com

KATA KUNCI Covid-19, Vaksinasi, Protokol Kesehatan, Pandemi, Tinjauan Islam

ABSTRAK

Latar belakang: Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) merupakan penyebab dari *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) yang ditetapkan oleh *World Health Organisation* WHO sebagai pandemi. Dalam Islam, wabah telah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW dengan diperintahkan untuk menghindari penyebarannya. Penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir dengan melakukan protokol kesehatan termasuk melakukan vaksinasi. Vaksinasi memiliki manfaat untuk mengurangi risiko tertularnya Covid-19 sehingga dapat membentuk persepsi pada masyarakat dan mulai tidak patuh pada protokol kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 dengan tujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara vaksinasi dengan perubahan disiplin protokol kesehatan.

Metode: Jenis penelitian berupa survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Kuesioner didistribusikan dengan *google form*. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 sebanyak 171 responden. Analisis yang dilakukan adalah univariate serta bivariate dengan menggunakan *pearson correlation*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara vaksinasi dengan perubahan protokol kesehatan pada responden. Pada penelitian ini, ditemukan responden lebih patuh setelah dilakukannya vaksinasi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dilakukannya vaksinasi dengan perubahan dalam kepatuhan berprotokol kesehatan.

KEYWORDS *Covid-19, Vaccination, Health Protocols, Pandemic, Review in Islam*

ABSTRACT ***Background:** Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) is the cause of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) which was designated by the World Health Organisation WHO as a pandemic. In Islam, the occurrence of a plague has occurred in the time of the Prophet Muhammad SAW by being ordered to avoid its spread. The spread of Covid-19 can be minimized by carrying out health protocols including vaccinations. Vaccination has benefits to reduce the risk of contracting Covid-19 so that it can form perceptions in the community and begin to not comply with health protocols. This research was conducted on students of the Faculty of Medicine, YARSI University class of 2019 with the aim of assessing whether there is a relationship between vaccination and changes in health protocol discipline.*

***Method:** Type of research in the form of an analytical survey with a cross-sectional research design. Questionnaires are distributed with google forms. This research was conducted on students of the Faculty of Medicine, YARSI University class of 2019 as many as 171 respondents. The analysis carried out is univariate and bivariate using pearson correlation.*

***Results:** Based on the results of statistical tests, there is a relationship between vaccination and changes in health protocols in respondents. In this study, it was found that respondents were more obedient after vaccination.*

***Conclusion:** There is a relationship between vaccination and changes in health protocol compliance.*

PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) adalah sebuah virus yang mengakibatkan penyakit Covid-19 dan tersebar melalui percikan batuk/ bersin (Sukesih, 2019). Covid-19 merupakan singkatan dari *corona virus disease* yang oleh *World Health Organisation* ditetapkan menjadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) serta pandemi. (Purnamasari dan Rahayani, 2020).

Pandemi merupakan sebuah istilah dimana sebuah wabah penyakit terjadi dan berbasis dunia. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dideklarasikan langsung oleh presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 dan sejak saat itu

pemerintah mengambil langkah tegas untuk melawan peristiwa pandemi ini (Putri, 2020). Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta menjaga jarak dengan orang lain. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengatur perilaku masyarakat supaya penyebaran Covid-19 dapat terkontrol (Sari, 2020). Pemerintah juga melakukan penyelenggaraan vaksinasi massal untuk upaya memerangi Covid-19 (Rahman, 2021).

Program vaksinasi di Indonesia diawali dengan dilakukannya vaksin yang pertama kali kepada Presiden Joko Widodo yaitu pada 13 Januari 2021.

Pada 29 Oktober 2021 data cakupan vaksinasi di Indonesia sudah mencapai 117 juta dengan dosis pertama lalu 72 juta dengan dosis ke dua dan 1.1 juta dengan dosis ketiga (*booster*) (Kemenkes, 2021). Upaya vaksinasi ini menjadi yang paling utama di Indonesia bahkan Pemprov DKI Jakarta melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 tahun 2020 tentang Penanggulangan COVID-19 memberlakukan denda sebesar 5 juta rupiah terhadap masyarakat yang menolak vaksinasi dengan alasan yang tidak dapat diterima (Gandryani dan Hadi, 2021).

Pelaksanaan vaksinasi saja kurang cukup untuk menekan angka penularan Covid-19 karena vaksin tidak 100% menjadikan manusia kebal terhadap virus SARS-COV-2. Pemerintah tetap menegaskan masyarakat untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan. Walaupun demikian, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei terhadap masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Hasil survey yang didapatkan masih ada masyarakat yang tidak melakukan protokol kesehatan dengan baik (Mustopa dkk, 2020).

Menurut salah satu pakar psikolog UGM yaitu Diana Setiyawati, Ph.D masyarakat yang melakukan pelanggaran merupakan masyarakat yang memiliki persepsi yang tepat. Hal tersebut terhubung dengan banyaknya masyarakat yang masih melanggar protokol kesehatan karena masih menganggap bahwa mereka memiliki risiko kecil untuk tertular Covid-19

(Gusti, 2020). Di sisi lain, vaksinasi tidaklah memberi kekebalan secara 100% bahkan mahasiswa sebagai masyarakat tetap memiliki potensi untuk tertular, menilai kegiatan kemahasiswaan diperlukannya pertemuan luring sehingga protokol kesehatan masih harus diberlakukan (Fitri dkk, 2020).

Dalam Islam, melakukan protokol kesehatan dan vaksinasi merupakan ikhtiar dalam menjaga kesehatan sebagaimana firman Allah,

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik". (QS Al-'Ankabut/29:69).

Allah telah memerintah kita melalui firman-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam menjalain sebuah hal. Dalam upaya pemerintah dalam menjaga penyebaran Covid-19, pemerintah melakukan perubahan dalam beberapa praktik ibadah yang dilakukan secara berjamaah. Hal tersebut sudah pernah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Nabi bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ
الرَّحْمَةِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ
فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا
عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَوْرُوا مِنْهُ

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: *Tha'un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri,

janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim).

Nabi memerintahkan kaumnya yang sakit untuk tidak keluar dari tempatnya sedangkan untuk yang sehat untuk tidak menuju tempat yang terjadi wabah.

METODOLOGI

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian survey analitik untuk mengarahkan kepada penjelasan hubungan sebab akibat antar variabel. Rancangan penelitian yang digunakan berupa *cross sectional* dengan peneliti melakukan observasi terhadap apakah terdapat hubungan antara variabel yaitu variabel bebas vaksinasi dan terikat protokol kesehatan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 yang berjumlah 226 mahasiswa, terdiri dari 71 laki-laki dan 155 perempuan sedangkan sampel dari penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 dengan kriteria inklusi yang bersedia mengisi kuisisioner dan kriteria eksklusi aktif dan tidak mengisi kuisisioner serta mengisi kuisisioner namun tidak diselesaikan dengan lengkap.

Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* pada mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 dan penetapan besar sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan interval waktu

dibukanya kuisisioner hingga ditutupnya kuisisioner.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dengan dibantu oleh kuisisioner vaksinasi dan protokol kesehatan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengukuran kepatuhan dalam protokol kesehatan dilakukan kuisisioner BPS yang berisi 9 pertanyaan dan dilakukan dua kali untuk mendata perilaku sebelum dan sesudah vaksinasi. Pengukuran data vaksinasi masuk ke dalam kuisisioner yang mendata identitas sampel. Pengumpulan data dilaksanakan dengan bantuan *google form* yang dibagikan melalui perwakilan mahasiswa ke mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019. Jumlah keseluruhan pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini adalah 28 pertanyaan.

Analisis data yang dilakukan adalah univariate dan bivariate. Analisis data univariate dilakukan untuk meninjau tiap variabel masing-masing sedangkan bivariate dilakukan untuk meninjau terhadap hubungan antar kedua variabel.

HASIL

Penelitian ini diikuti oleh 171 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 dengan 123 (71,9%) mahasiswi perempuan dan 48 (28,1%) mahasiswa laki-laki dengan sebaran usia 18-23 tahun dan mahasiswa berusia 20 tahun merupakan jumlah terbanyak dari responden.

Tabel.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	28,1
Perempuan	123	71,9
Usia		
18 Tahun	2	1,2
19 Tahun	7	4,1
20 Tahun	86	50,3
21 Tahun	63	36,8
22 Tahun	12	7
23 Tahun	1	0,6

Data vaksinasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 98 (57,3%) mahasiswa sudah melakukan *booster* atau vaksinasi dosis ke tiga dan ada sebanyak 73 (42,7%) mahasiswa yang baru mendapatkan dosis 1 dan 2.

Tabel 2 Presentase Dosis Vaksinasi

Dosis Vaksinasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dosis 1	0	0
Dosis 2	73	42,7
Dosis 3 (booster)	98	57,3
Total	171	100

Jenis vaksin yang digunakan pada penelitian ini bervariasi. Pada dosis 1 dan 2 jenis vaksin Sinovac merupakan yang paling banyak digunakan dengan jumlah 112 (65,5%) sedangkan pada dosis ke 3 (*booster*) jenis Pfizer merupakan jenis vaksin yang paling banyak digunakan dengan jumlah 48 (28,1%) mahasiswa. Terdapat 66 (38,6%) mahasiswa yang belum melaksanakan *booster*.

Tabel 3 Presentase Jenis Vaksin Dosis 1 dan 2

Jenis Vaksin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
AstraZeneca	30	17,5
Moderna	8	4,7
Pfizer	18	10,5
Sinopharm	3	1,8
Sinovac	112	65,5
Total	171	100

Tabel 4 Presentase Jenis Vaksin Dosis 3

Jenis Vaksin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
AstraZeneca	32	18,7
Belum	66	38,6
Booster	20	11,7
Moderna	48	28,1
Pfizer	1	0,6
Sinopharm	4	2,3
Sinovac		
Total	171	100

Selanjutnya, data mengenai protokol kesehatan yang diambil membandingkan antara kepatuhan sebelum dan setelah dilakukannya vaksinasi. Sebelum vaksinasi, perilaku tertinggi merupakan pada penggunaan 1 masker dengan persentase 69,6% sedangkan penggunaan 2 masker merupakan jenis protokol kesehatan yang sangat jarang dilakukan oleh responden dengan persentase 8,2%.

Tabel 5 Presentase Data Protokol Kesehatan Sebelum Vaksinasi

No	Pertanyaan	Persentase (%)				
		SA	A	RR	P	SP
1.	Menggunakan 1 masker	0,6	1,2	3,5	25,	69,
2.	Menggunakan 2 masker (<i>double</i>)	14,	18,	36,	21,	8,2
3.	Mencuci tangan selama 20 detik menggunakan	0	3,5	17,	44,	34,
				5	4	5

4.	n sabun/ <i>hand sanitizer</i> Menjaga jarak setidaknya 2 (dua) meter dari orang lain ketika di luar rumah	0,6	4,1	38,6	42,1	14,6
5.	Menjauhi kerumunan	1,8	2,9	21,1	46,2	28,1
6.	Mengurangi mobilitas/ bepergian	4,1	7,6	28,1	33,3	26,9
7.	Menjaga sirkulasi udara di rumah/ kantor	0	1	18,1	48	32,2
8.	Meningkatkan daya tahan tubuh	0	3,5	12,9	43,9	39,8
9.	Di tempat aman dan tidak menggunakan masker, apabila Anda batuk menutup mulut dengan tisu atau siku dalam (bukan dengan telapak tangan)	0,6	2,3	11,1	33,9	52

4.	menggunakan sabun/ <i>hand sanitizer</i> Menjaga jarak setidaknya 2 (dua) meter dari orang lain ketika di luar rumah	1,2	6,4	37,4	38,6	16,4
5.	Menjauhi kerumunan	1,8	5,3	23,4	45	24,6
6.	Mengurangi mobilitas/ bepergian	2,9	8,8	34,5	32,2	21,6
7.	Menjaga sirkulasi udara di rumah/ kantor	0	4,1	15,8	48	32,2
8.	Meningkatkan daya tahan tubuh	0	4,7	14,6	36,8	43,9
9.	Di tempat aman dan tidak menggunakan masker, apabila Anda batuk menutup mulut dengan tisu atau siku dalam (bukan dengan telapak tangan)	1,2	2,3	9,9	35,1	51,5

Data mengenai kepatuhan protokol kesehatan didapati pada responden terdapat perubahan persentase. Penggunaan 1 masker masih menjadi perilaku terbanyak dengan persentase 74,3% sedangkan penggunaan 2 masker masih menjadi protokol kesehatan yang paling sedikit dilakukan kepatuhannya namun terdapat kenaikan persentase menjadi 11,1%.

Tabel 6 Presentase Data Protokol Kesehatan Sesudah Vaksinasi

No	Pertanyaan	Persentase (%)				SP
		S A	A	RR	P	
1.	Menggunakan 1 masker	0,6	1,8	1,8	21,6	74,3
2.	Menggunakan 2 masker (<i>double</i>)	9,9	15,2	38	25,7	11,1
3.	Mencuci tangan selama 20 detik	0,6	4,1	17	47,4	31

Perbandingan kedua data mengenai protokol kesehatan sebelum dan sesudah vaksinasi dilakukakan dengan program SPSS *versi* 25 dengan menggunakan analisis *Pearson*.

Dari hasil analisis berdasarkan tabel di atas, nilai Sig (2-tailed) didapatkan 0,000 yang berarti dibawah 0,005. Hal tersebut menandakan data yang valid sedangkan nilai korelasi *Pearson* yang didapatkan adalah 0,784 yang menandakan terdapat hubungan antara vaksinasi dengan kedisiplinan mahasiswa dalam berprotokol kesehatan.

Tabel 7 Korelasi Pearson

Correlations		
	TOT AL A	TOT ALB
Pearson Correlation	1	.784**
Sig. (2-tailed)		.000
N	171	171
Pearson Correlation	.784**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	171	171

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan terhadap perilaku protokol kesehatan dari sebelum vaksinasi dan sesudah vaksinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari mengenai Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19, 2021) bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat merubah masyarakat dalam disiplin berprotokol kesehatan seperti ketidakpedulian masyarakat terhadap adanya wabah Covid-19, adanya protes atas tidak puasny masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan wabah tersebut serta merasa bahwa sudah merasa memiliki kecil kemungkinan untuk tertular penyakit tersebut. Namun pada penelitian ini didapatkan bahwa perilaku protokol kesehatan mahasiswa FK YARSI 2019 yang merupakan responden mengalami peningkatan dalam angka kepatuhan.

Pada zaman nabi Muhammad SAW terdapat beberapa kondisi dimana terdapat wabah yang mengakibatkan nabi memerintah sahabat untuk tidak mendekati tempat yang terkena wabah tersebut (Pulungan, 2020). Hal ini dibahas pada beberapa dalil,

أَوْ لَا يَرُونَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, namun mereka tidak (juga) bertobat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?”* (QS At-Taubah /9:126).

Vaksinasi adalah tindakan pembentukan sistem imun atau mempertinggi sistem kekebalan tubuh dengan cara diberikan sebuah vaksin. Pemberian vaksin dapat mencegah terjadinya suatu penyakit atau jika tertular tidak menimbulkan gejala yang berat (Kemenkes, 2021). Dalam agama Islam, menjaga kesehatan merupakan salah satu kewajiban bagi umatnya, hal ini sesuai dengan firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”* (QS. An-Nisaa/4: 29).

Allah melarang untuk hambanya membunuh dirinya sendiri. Dalam masa pandemi, merupakan upaya untuk sehat dengan melakukan

vaksinasi sehingga terhindar dari sakit hingga kematian. Bahkan, dalam beberapa hasil diskusi keagamaan (*adillah al-Diniyyah*), yaitu: *al-Qur'an*, hadis dan *Qawidh Fiqhiyyah*, serta pendapat beberapa ulama mengajarkan bahwa segala kelainan, kecacatan yang disebabkan oleh penyakit disebut *dharar* (bahaya) yang harus dicegah dan dihilangkan melalui proses pengobatan dengan proses yang suci dan halal (Iskandar, 2020).

Protokol kesehatan merupakan berbagai tindakan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Hal tersebut meliputi perlindungan diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan masker serta tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan dengan air mengalir baik menggunakan sabun maupun menggunakan hand sanitizer, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Mustopa dkk, 2020). Tindakan-tindakan tersebut merupakan sebuah upaya sehingga terhindar dari sebuah penyakit. Dalam agama Islam, hal tersebut merupakan mengamalkan prinsip *al-Daruriyat* yaitu memelihara nyawa (*hifz al-nafs*). Secara umum aturan protokol di seluruh dunia bertujuan untuk mengurangi adanya kontak fisik antar manusia semasa pandemi (Rahman dkk, 2020). Hal tersebut sesuai dengan hadis nabi,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ
الرَّحْمَةِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا
سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا
عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَوْرُوا مِنْهُ

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: *Tha'un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk

menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim).

Seperti yang sudah dibahas pada hadist nabi, bahwasannya nabi memerintahkan kita untuk tidak menuju ke tempat yang sedang terjadi sebuah wabah. Sehingga dalam hal tersebut terdapat beberapa kebijakan untuk ibadah yang kita lakukan terutama ibadah yang dilakukan secara berjamaah. Pemerintah memberi himbuan untuk masyarakat melakukan ibadah di rumah termasuk sholat jum'at, ied dan kegiatan ibadah berjamaah yang biasa dilakukan di luar rumah (Pulungan, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan dan hasil penelitian yang ada, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kegiatan vaksinasi dengan perubahan berprotokol kesehatan pada mahasiswa FK YARSI angkatan 2019 yang menjadi responden.

Perubahan protokol yang terjadi berupa peningkatan kepatuhan dalam berprotokol. Hal ini selaras dengan anjuran dari Islam untuk tetap menjaga kesehatan dan tidak putus asa dalam berusaha mencapai tubuh yang sehat.

Masyarakat diupayakan tetap mematuhi protokol kesehatan meninjau virus penyebab dari penyakit Covid-19 memiliki kemampuan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Hadist

- Aprianus Doni Tolok and Fitri Sartina Dewi (2021). Fatwa MUI: Disebut Mengandung Babi, Ini Hukum Penggunaan Vaksin AstraZeneca. [online] Bisnis.com. Available at: <https://kabar24.bisnis.com/read/20210321/15/1370351/fatwa-mui-disebut-mengandung-babi-ini-hukum-penggunaan-vaksin-astrazeneca> [Accessed 22 Aug. 2022].
- BPOM (2015). Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia. [online] Pom.go.id. Available at: <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/631/Komitmen-Badan-POM-Kawal-Pengembangan-Vaksin-Merah-Putih.html> [Accessed 2 Jan. 2022].
- Fia Afifah R (2022). 9 Hadis dan Ayat Alquran tentang Wabah Penyakit, Masya Allah! [online] Orami.co.id. Available at: <https://www.arami.co.id/magazine/hadis-dan-ayat-alquran-tentang-wabah-penyakit> [Accessed 22 Aug. 2022].
- Fitri, Bella dkk. (2020) Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko COVID-19 pada mahasiswa. Riset Informasi Kesehatan. 9(2), 143-153.
- Gusti (2020). Pakar UGM Jelaskan Penyebab Masyarakat Melanggar Protokol Kesehatan Covid-19 | Universitas Gadjah Mada. [online] Ugm.ac.id. Available at: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20052-pakar-ugm-jelaskan-penyebab-masyarakat-melanggar-protokol-kesehatan-covid-19> [Accessed 1 Nov. 2021].
- Iskandar, R (2020). Kedokteran kontemporer perspektif Hukum Islam: studi kasus Fatwa MUI tentang Vaksin. Tesis. 64-70.
- Katella, K. (2021). Comparing the COVID-19 Vaccines: How Are They Different? [online] Yale Medicine. Available at: <https://www.yalemedicine.org/news/covid-19-vaccine-comparison> [Accessed 2 Jan. 2022].
- Kemkes.go.id. (2021). Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19 - P2P Kemenkes RI. [online] Available at: <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/> [Accessed 1 Nov. 2021].
- Latif, Abdul dkk. (2021). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop pada Protokol Kesehatan Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 10(2), 380-389.
- Mustopa, A., Budiman, & Supriadi, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19: Literature Review. PIN-LITAMAS II. 2(1), 116-123.
- Novita, Astrid & Ramadhani, Nur Rizky. (2021). Webinar Vaksinasi Covid-19 Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. 1(1), 29-33.

- Nugroho, A. (2021). UGM Expert: Having an Efficacy Rate of 65.3 Percent, Sinovac Vaccine Remains Safe | Universitas Gadjah Mada. [online] Ugm.ac.id. Available at: <https://www.ugm.ac.id/en/news/20611-ugm-expert-having-an-efficacy-rate-of-65-3-percent-sinovac-vaccine-remains-safe> [Accessed 31 Dec. 2021].
- Pulungan, S (2020). Covid 19 Dalam Perspektif Fiqih (Studi Kasus Trapi Covid Tentang Kebersihan). Qiyas. 5(2). 2-4.
- Purnamasari, Ika & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid -19. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 33-42.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 20(2), 705-709.
- Rahman dan Nurwati (2020). Pencegahan Penularan Virus Corona (Covid-19) Menurut Perspektif Islam. Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa. 22(1), 2-5.
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). Khazanah Hukum. 3(2), 80-86.
- Sari, R.K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). Jurnal AKRAB JUARA. 6(1), 84-94.
- Sukesih, dkk (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. Prosiding. 290-293.
- Unicef.org. (2021). Hal-hal yang perlu diketahui sebelum, saat, dan setelah menerima vaksin COVID-19. [online] Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/hal-hal-yang-perlu-diketahui-sebelum-saat-dan-setelah-menerima-vaksin-covid19> [Accessed 11 Dec. 2021].